

## **STUDI LITERATUR PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

**Awalina Barokah<sup>1</sup>, Devia Haslihatul Latifah<sup>2</sup>,  
Maharani Puspa Dewi<sup>3</sup>, Nur Atika Safitri<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pelita Bangsa, Cikarang Selatan  
E-mail: [awalina.barokah@pelitabangsa.ac.id](mailto:awalina.barokah@pelitabangsa.ac.id)<sup>1</sup>, [latifahdevia8@gmail.com](mailto:latifahdevia8@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[dewimaharanipuspa@gmail.com](mailto:dewimaharanipuspa@gmail.com)<sup>3</sup>, [nuratikasafitri178@gmail.com](mailto:nuratikasafitri178@gmail.com)<sup>4</sup>

### **ABSTRACT**

*Natural science (science) learning at the elementary school (SD) level requires an innovative approach to improve student learning achievement. This research aims to investigate the effect of using project-based learning media on natural science (science) learning achievement in elementary school students. This research uses a literature review. In order to gather information for this study, a variety of reading sources from different references were used, including journal articles, documents, and other instructional materials that particularly address the subject of how project-based learning media affects elementary school students' science learning outcomes. The descriptive method, or research that tries to explain and understand existing data, is the data analysis strategy employed in this study.*

*Keywords : Natural Science, Project Based Learning, Learning Outcomes*

### **ABSTRAK**

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di tingkat sekolah dasar (SD) membutuhkan pendekatan yang inovatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis proyek terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan tinjauan literatur. Guna mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, digunakan berbagai sumber bacaan dari berbagai referensi, antara lain artikel jurnal, dokumen, dan bahan ajar lainnya yang khusus membahas pokok bahasan bagaimana media pembelajaran berbasis proyek mempengaruhi hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. . Metode deskriptif, atau penelitian yang mencoba menjelaskan dan memahami data yang ada, merupakan strategi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : IPA, Proyek Berbasis Proyek, Hasil belajar

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan sangat penting untuk menciptakan generasi yang mampu dan berdaya saing di masa depan. Dalam hal ini, sangat penting bagi siswa sekolah dasar untuk mempelajari ilmu pengetahuan alam (IPA) untuk

meningkatkan pemahaman mereka tentang gagasan mendasar di balik peristiwa alam yang ada di sekitar kita. Strategi pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat menjadi lebih

relevan untuk meningkatkan prestasi ilmiah siswa di sekolah dasar (SD) sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan perkembangan media pembelajaran. Meningkatkan literasi sains siswa adalah tujuan utama dari inisiatif pembelajaran berbasis proyek.

Pembelajaran IPA lebih menekankan fenomena alam. Selain itu, agar siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna, pengajaran ilmiah harus menghasilkan pencapaian tujuan sains. Pembelajaran seperti ini wajib digunakan pada semua jenjang pendidikan karena menunjukkan bahwa sains merupakan proses penemuan sekaligus penguasaan fakta, konsep, dan prinsip. Memperoleh pengetahuan di bidang keilmuan dan mengembangkan keterampilan kerja (proyek) merupakan tujuan pendidikan sains di sekolah dasar. (Sukra, 2006)

Pembelajaran berbasis proyek, dimana prosedur seragam dikembangkan untuk mendukung Kapasitas siswa untuk menyelesaikan pekerjaan kontekstual dalam kelompok dan mandiri, merupakan salah satu jenis pembelajaran yang dapat menolong siswa dalam bekerja baik secara individu maupun kelompok. Kurniasih & Sani (2014) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah paradigma atau strategi mutakhir yang mengutamakan pembelajaran kontekstual melalui tugas-tugas yang menantang. Pembelajaran berbasis proyek menurut Mudlofir & Rusydiyah (2017) merupakan model pembelajaran

berbasis proyek dimana siswa membuat laporan dan melakukan percobaan secara berkelompok.

Siswa diberikan tugas-tugas menantang yang berpusat pada topik atau kesulitan yang menantang sebagai bagian dari pembelajaran berbasis proyek. Hal ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas desain, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan eksplorasi sepanjang waktu sambil bekerja secara mandiri. waktu yang lama dan, pada akhirnya, menghasilkan barang-barang material. Dalam Wena, Thomas (2011). Pembelajaran berbasis proyek juga melibatkan mendidik siswa tentang topik-topik sulit yang harus mereka selidiki dan pahami. Metode pembelajaran melalui penggunaan proyek disebut pembelajaran berbasis proyek. Bekerja di lingkungan nyata memungkinkan siswa menghasilkan objek yang realistis (Mahanal, 2009).

Berdasarkan sudut pandang di atas, paradigma pembelajaran Project Based Learning menugaskan siswa proyek berdasarkan isu-isu menantang yang harus mereka teliti dalam kelompok. Memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pendidikan adalah penting karena hal ini mendorong mereka untuk bertanya, melihat permasalahan, memberikan penjelasan, dan terlibat dengan mereka. Siswa kemudian diminta untuk membuat produk

berdasarkan temuan penelitian dan presentasinya.

Konsisten dengan pandangan sebelumnya, (Sumarmi., 2012) mendefinisikan pembelajaran berbasis proyek sebagai proyek individu atau kelompok yang diselesaikan dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan menghasilkan produk akhir yang kemudian diperlihatkan atau dipresentasikan. Selain bekerja dan menggunakan berbagai perangkat pembelajaran, diperlukan metode pembelajaran aktif atau berpusat pada siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tinjauan literatur. Guna mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, digunakan berbagai sumber bacaan dari berbagai referensi, antara lain artikel jurnal, dokumen, dan bahan ajar lainnya yang khusus membahas pokok bahasan bagaimana media pembelajaran berbasis proyek mempengaruhi hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. . Metode deskriptif, atau penelitian yang mencoba menjelaskan dan memahami data yang ada, merupakan strategi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Peristiwa alam dan prosedur ilmiah merupakan sumber ilmu pengetahuan alam (Indra & Fitria, 2021). Pendidikan

sains, menurut (Wanelly, 2019), meningkatkan kapasitas siswa untuk menyelidiki metodis. Oleh karena itu, sains lebih merupakan proses mempelajari sesuatu atau menghasilkan penemuan-penemuan penting dibandingkan sekadar pengetahuan. Ilmu pengetahuan merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Menurut Buntu (dalam Andana et al., 2014), "Secara umum ilmu pengetahuan terdiri dari tiga komponen: (1) proses ilmiah, seperti mengamati, mengklasifikasikan, meramalkan, merancang, dan melakukan percobaan; (2) produk ilmiah, seperti prinsip, konsep, hukum, dan teori; dan (3) sikap "ilmiah, seperti rasa ingin tahu, cermat, obyektif, dan jujur".

Mengingat hal tersebut di atas, maka kajian terhadap permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan sains sangatlah penting. Guru di era modern seringkali mengabaikan aspek keilmuan dalam pendidikan yang harus diperhatikan. Bagi siswa, materi IPA hanya sekedar hafalan saja. Guru masih sering memanfaatkan Model Pembelajaran Konvensional (MPK) untuk melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Ceramah, tugas, dan sesi tanya jawab antara guru dan siswa digunakan sebagai taktik mengajar karena model pembelajaran MPK lebih menitikberatkan pada aktivitas guru (Dasna dkk, 2015). Satu-satunya sumber informasi lisan bagi

siswa adalah buku, guru, dan spesialis. Selama pembelajaran seperti ini, siswa hanya terlibat dalam aktivitas mendengarkan, yang dapat menghambat pertumbuhan pemikiran kritis mereka.

Ada banyak manfaat menggunakan paradigma Project Based Learning untuk pembelajaran inovatif. Dalam publikasi Yani dkk., (2020), Hartono dan Asiyah menyebutkan manfaat model pembelajaran project based learning sebagai berikut: mendorong siswa untuk kreatif dan inventif dalam belajar dan memecahkan masalah, (2) membuat siswa lebih terpacu untuk belajar melalui pembelajaran berbasis proyek, (3) meningkatkan kolaborasi siswa, dan (4) meningkatkan sikap ilmiah seperti akuntabilitas, kejujuran, ketelitian, dan daya cipta. Selain itu, Farida dkk. (2018) mencatat bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek adalah pendekatan pembelajaran yang disukai siswa yang bertujuan untuk meningkatkan standar pengajaran sekaligus memberi mereka pengalaman yang berguna dalam memperoleh pengetahuan.

Untuk mengetahui sejauh mana pendekatan pembelajaran berbasis proyek ini mempengaruhi hasil belajar IPA siswa. Kita dapat mencapai hal ini dengan menggunakan metode eksperimental. Untuk mengumpulkan data awal mengenai kemahiran siswa dalam pendidikan sains, pretest diberikan pada kelompok eksperimen dan kontrol. Selanjutnya kelas kontrol akan

mendapatkan pembelajaran standar sedangkan kelas eksperimen akan mendapatkan terapi melalui metodologi Project Based Learning. Posttest hasil belajar siswa akan diberikan setelah intervensi.

Paradigma PjBL diterapkan dalam kegiatan pembelajaran kelas eksperimen. Dalam hal ini, sangat penting bagi siswa untuk berpartisipasi dalam memahami materi pelajaran dan menghasilkan sebuah proyek. Siswa akan dipersiapkan menghadapi dunia nyata melalui proyek yang membutuhkan mereka untuk mengakses, mensintesis, berkomunikasi, dan berkolaborasi dengan orang lain untuk memecahkan tantangan (Hikmah et al., 2016; Suciani et al., 2018; Bruno, 2019). Setiap orang dalam kelompok berkolaborasi dengan baik dan berbagi tanggung jawab. Siswa menggunakan imajinasinya untuk menghasilkan barang yang akurat dan menarik secara visual. Kehidupan siswa menuntut mereka untuk mampu berpikir kreatif, apalagi di zaman globalisasi ini (Nasution, 2017).

Sedangkan Pembelajaran konvensional diterapkan pada pembelajaran kelas kontrol. Siswa tampak bersemangat untuk memulai pembelajaran ketika pertama kali dimulai. Namun ternyata siswa kurang memahami apa yang coba diajarkan guru selama proses pembelajaran. Selain itu, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dalam bertanya atau menjawab pertanyaan guru masih sangat

sedikit. Siswa terkesan bosan dan tidak memberikan kesan mendalam selama proses pembelajaran karena guru mengontrol sebagian besar proses pembelajaran. Siswa menjadi pembelajar yang tidak tertarik dan pasif di kelas kontrol yang menggunakan metode pengajaran tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen lebih terlibat dibandingkan siswa pada kelompok kontrol. Hasil belajar siswa kelompok kontrol terpengaruh oleh hal ini.

Dapat disimpulkan dari kedua kelas eksperimen dan control memiliki perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar. Terlihat bahwa kelas eksperimen lebih unggul dibanding kelas control. Karena, kelas eksperimen mendapatkan pembelajaran project beased learning yang terfokus pada keaktifan siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Problem pembelajaran IPA perlu diteliti. Guru saat ini sering mengabaikan aspek IPA dalam mengajar. Hal ini menyebabkan siswa hanya dapat menghafal materi IPA. Banyak guru tetap menggunakan Model Pembelajaran Konvensional (MPK), yang lebih berpusat pada aktivitas guru dan menggunakan tugas, ceramah, dan tanya-jawab antara guru dan siswa. Maka diperlukannya pembelajaran yang inovatif agar siswa lebih semangat dalam pembelajarannya. Salah satu pembelajaran inovatif ialah

dengan menggunakan Project Beased Learning yang berfokus pada keaktifan siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bruno, L. (2019). Hakikat Pendekatan Saitifik. *Jurnal of Chemical Information and Modeling* .
- Dasna I W., L. D. (2015). Desain dan Model Pembelajaran Inovatif dan Interaktif . *Jakarta : Universitas Terbuka Press*.
- Hikmah, N. B. (2016). Pengaruh Strategi Project Based Learning (pjb) Terhadap Kemampuan Berfikir Keritis siswa kelaas Xi ipa pada Materi Koloid. *Jurnal Pendidikan* .
- Indra, W. &. (2021). Pengembangan Media Games IPA Edukatif Berbantuan Aplikasi Appsgeyser Berbasis Model Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan siswa Sekolah Dasar . 59-66.
- M.E., A. I. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD DI Gugus V Kecamatan Tegallalang. *Jurnal Mimbar PGSD*, No. 1.
- Mahanal, S. (2009). Pengaruh Penerapan Perangkat Pembelajaran Deteksi Kualitas Sungai Indikator Biologi Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar Siswa SMA di Kota Malang . *Pascasarjana Universitas Negeri Malang*.
- Mudlofir, A. &. (2017). Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik.
- Nasution, P. R. (2017). Perbedaan peningkatan kemampuan Berfikir Kreatif Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Pada

- Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Pembelajaran Konvensional di Smpn 4 Padangsidempuan puspa Peidagogo. 46-62.
- Nurhadiyati, A. R. (2020). Pengaruh Model Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 524-532.
- Suciani, T. L. (2018). Pemahaman Model Pembelajaran Sebagai kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Mahasisiwa Program Studi Pendidikan Tata Boga. *Media Pendidikan ,Gizi dan Kuliner*, . 76-81.
- Sukra, W. (2006). Pengaruh Pendekatan Pebelajaran dan Strategi Belajar Kooperatif yang Berbeda Terhadap Pemahamandan Keterampilan Berfikir Kritis dalam Pembelajaran IPA SD. *Jurnal Universitas Negeri Malang*.
- Sumarmi. (2012). Model-Model Pembelajaran Geografi Malang .
- Wanelly, W. &. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Integrated Dan Keterampilan Berfikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Basicedu*, 180-186.